

STRATEGI PENANGGULANGAN *ILLEGAL LOGGING*
(Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman)

(Skripsi)

Oleh

CHOLIYAN ERANDA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

ILLEGAL LOGGING MANAGEMENT STRATEGY (Study on Tahura Wan Abdul Rachman Conservation Forest)

By

CHOLIYAN ERANDA

Tahura Wan Abdul Rachman Conservation Forest is an area that serves as a buffer for life and preservation of diversity of flora and fauna and the uniqueness of natural phenomena. Illegal Logging is an act of cutting down trees with their activities by referring to Law Number 18 of 2013 which includes activities to cut or harvest forest products in forest areas without having rights or permits, and illegal logging is one of the drivers of deforestation and degradation causing loss of biodiversity, climate emissions and poor governance.

In this study using a qualitative method with a descriptive approach. This study aims to analyze the strategies of the Lampung Provincial Forestry Service in tackling illegal logging. The results of this study indicate that the Strategy of the Lampung Provincial Forestry Service is not good enough because it cannot cover and reduce the weaknesses and threats received.

Keywords: Strategy, Illegal Logging, Conservation Forest

ABSTRAK

STRATEGI PENANGGULANGAN *ILLEGAL LOGGING* (Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman)

Oleh

CHOLIYAN ERANDA

Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman merupakan kawasan yang berfungsi sebagai penyangga kehidupan dan pengawetan keanekaragaman flora dan fauna serta keunikan gejala alam. *Illegal Logging* adalah tindak pidana penebangan pohon dengan aktivitasnya dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 yang meliputi kegiatan menebang atau memanen hasil hutan di dalam kawasan hutan tanpa memiliki hak atau ijin yang berwenang, dan *illegal logging* merupakan salah satu pendorong deforestasi dan degradasi yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, emisi iklim dan tata kelola yang buruk.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi *illegal logging*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung belum cukup baik karena belum dapat menutupi dan mengurangi kelemahan dan ancaman yang diterima.

KataKunci : Strategi, *Illegal Logging*, Hutan Konservasi.

STRATEGI PENANGGULANGAN *ILLEGAL LOGGING*
(Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman)

Oleh

CHOLIYAN ERANDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **STRATEGI PENANGGULANGAN *ILLEGAL LOGGING* (Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman)**

Nama Mahasiswa : **Choliyan Eranda**

Nomor Pokok mahasiswa : 1516041088

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dra. Dian Kagungan, M.H.
NIP 19690815 199703 2 001


Nana Mulyana, S.IP., M.Si.
NIP 19710615 200501 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

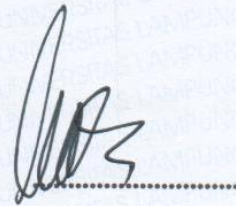

Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

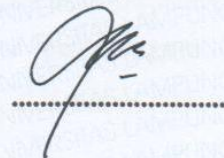
Ketua

: **Dra. Dian Kagungan, M.H.**



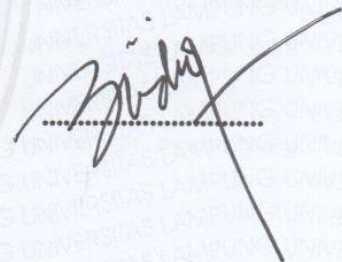
Sekretaris

: **Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



Penguji Utama

: **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 Oktober 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,



Choliyan Eranda
NPM. 1516041088

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Choliyan Eranda, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Mei 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Ersan Nuri dan Ibu Rita Arida S.E. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menjalani pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2003 hingga tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2012, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Hadi, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis mengenai fenomena empiris di lapangan berkaitan dengan bidang ilmu penulis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis berusaha ikut serta aktif dalam organisasi internal kampus. Di lingkup internal kampus, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP Universitas Lampung sebagai anggota bidang Minat dan Bakat (2015-2018). Organisasi yang diikuti penulis tersebut telah mengembangkan karakter dan kepribadian penulis selama berstatus sebagai mahasiswa, hingga saat ini. Penulis menyakinkan kegiatan organisasi yang diikuti penulis akan memberikan manfaat bagi penulis dalam bermasyarakat dan memberikan ilmu yang berguna di masa yang akan datang.

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang mengasihiku

*Mami tercinta Rita Arida
Papi tercinta Ersan Nuri*

Selalu menjadi sumber semangat dalam menjalani hidup
Selalu mendo'akan dan mendukung segala aktivitas dan keputusanku selama ini
Selalu menjadi yang terdepan dalam keberhasilanku
Semua curahan kasih sayang, cinta, dan pengorbanan yang telah kalian
berikan kepadaku tidak akan mampu terbayarkan dengan apapun
Semoga dengan menyandang gelar ini, aku dapat membahagiakan kalian dan dapat
membuat kalian bangga wahai papi dan mami. AMINN....

*Ajoku tersayang
Yang selalu memberikan motivasi dalam kehidupanku*

Do'a, dukungan, dan kehadiran kalian menyempurnakan hidupku
Semoga kita menjadi orang yang sukses, sehingga dapat membahagiakan
kedua orang tua dan tetap menjadi anak yang selalu berbakti kepadanya

*Segenap keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan
dukungannya kepadaku*

*Sahabat-sahabat yang selalu ada dalam setiap perjalanan
kehidupanku*

Para dosen dan Civitas Akademika,
yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, do'a, dan
semangat untuk melangkah jauh lebih baik kedepan

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTO



"Sukseslah karna orang tuamu layak bahagia dihari tua."

-Cholíyan Eranda

"Your work is going to fill a large part of your life, and the only way to be truly satisfied is to do what you believe is great work. And the only way to do great work is to love what you do. If you haven' t found it yet, keep looking. Don' t Settle. As with all matters of the heart,

you' ll know when you find it. "

-Steve Jobs

Don' t be afraid to make a mistake.

But make sure you don' t make the same mistake twice.

-Akio Morita

Jika lelah beristirahatlah, tapi jangan ada kata menyerah

-Cholíyan Eranda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, tercurah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya kepada penulis. Tidak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sang motivator dan inspirator bagi penulis untuk selalu ikhlas dan bertanggung jawab dalam melakukan segala hal. Semoga kita mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Amin. Atas segala kehendak dan kekuasaan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**STRATEGI PENANGGULANGAN *ILLEGAL LOGGING* (STUDI PADA HUTAN KONSERVASI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN).**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah *Azza wa Zalla* dan setiap kesalahan ada pada penulis yang merupakan proses pembelajaran penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dikemudian hari. Akhir kata, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis,

Cholihan Eranda

NPM. 1516041088

SANWACANA



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberikan kebesarannya kepada penulis melalui kemudahan dan pertolongan yang tidak pernah terduga sebelumnya, serta karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penanggulangan *Illegal Logging* (Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman) ”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikannya sendiri, banyak pihak yang memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi, serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan yang penulis peroleh, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Mami Rita Arida dan Papi Ersan Nuri, kalian adalah sosok yang luar biasa, karena kalianlah aku bisa berada di titik ini. Terima kasih Mami Papi atas kasih sayang dan didikan kalian yang telah kalian berikan selama ini. Semoga ini menjadi awal yang indah bagiku untuk dapat membahagiakan kalian. Semoga kalian selalu mendapat perlindungan dari-Nya.

2. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan banyak masukan, arahan, ilmu, dan waktu dalam proses bimbingan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bertanya memberika arahan dan masukannya selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembahas yang begitu baik dan senantiasa menerimaku dan memberikan masukan-masukan yang sangat kubutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Noverman Duadji, M.Si dan Ibu Intan Fitri Meutia, Ph.D. selaku Dosen serta Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, dan Mbak Wulan selaku staf Administrasi Jurusan.
6. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Ibu Rahayu, Ibu Selvi Diana, Ibu Dewi Brima, Ibu Novita, Ibu Devi, Ibu Anisa, Prof.Yuli, Pak Simon dan Pak Dedi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada beliau sekalian.
7. Segenap informan penelitian Bapak Ervin Ferdian (Kepala seksi pengendalian kerusakan dan kebakaran hutan dan lahan) Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Bapak Sumardi (Kepala UPTD Tahura Wan Abdul Rachman), Bapak Ariyadi (Wakil Kepala UPTD Tahura Wan Abdul Rachman), Bapak Yuridis (Polisi Hutan), Bapak Bahrudin (Kepala Desa Margodadi), Bapak Samonan (Kepala Dusun 4 Margodadi), Bapak Solihin (Masyarakat Desa Margodadi). Penulis mengucapkan terimakasih

kepada bapak atas informasi dan juga data-data, bantuan, izin, dan juga waktu luang yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Abangku, Muhammad Hendra Cordova Masputra semoga kau selalu diberikan kedewasaan untuk memimpin dan mengambil keputusan dalam pekerjaan dan hidupmu, juga selalu diberikan kemudahan dalam setiap perjalanan hidupmu.
9. Kepada Wahyu Setia Rini wanita yang selalu kuperhatikan, semoga engkau selalu sehat, diberikan kemudahan dalam setiap urusan dan pekerjaanmu, terima kasih telah menemani, memberi dukungan, mewarnai hidupku, dan selalu meluangkan waktu ketika aku butuhkan. Kuharap engkau selalu bahagia khususnya ketika bersamaku sekarang dan mudah-mudahan untuk selamanya, semoga apa yang selama ini kita do'a kan diijabah oleh Allah SWT dan menjadi kenyataan. Amiiiiinnn yaAllah.
10. Sahabat-sahabatku, Rohani dan Ajeng yang telah menjadi teman yang selalu mendukung dan membantu memberikan masukan dalam hal apapun termasuk skripsi; Pradita, Tiwi, dan Reza yang telah menjadi teman seperkuliahan yang sangat menyenangkan; Atan, dan Dinan yang telah menjadi teman konyol yang asik dengan doa-doa yang semoga tidak diijabah oleh-Nya.
11. Teman-teman seperbimbingan Bestha, Ria, Vera, Ogi, Yuan, dan masih banyak yang lainnya yang tidak dapat disebutkan semua. Terima kasih telah menjadi teman seperbimbingan yang baik dalam memberikan info dan lain sebagainya.

12. Teman-teman di kampus, Desy, Nurma, Tyas, Ria, Rika, Bestha, Cuping, Bobby, Kenda, Kadek, Andi, Rizki, Rizeki, Fitri, Cory, Ade Siska, Annisa, Meika, Tina dan teman-teman atlantik lain yang terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu, terima kasih telah menjadi pemberi semangat selama kuliah hingga akhir. Semoga silaturahmi kita tidak putus ya.
13. Teman-teman nongkrong, Bagas, Rulio, Wawan, Novan, Abiza, dan Andre walaupun mulai jarang kumpul bareng tapi sekali kumpul gak pance.
14. Seluruh mahasiswa Administrasi Negara, baik abang-abang, mba-mba yang telah membantu dan juga mengajarkan hal yang sebelumnya belum kuketahui, kepada adik-adik selalu semangat dalam menjalankan proses kuliah agar dapat tercapai hal yang diinginkan.

Akhir kata semoga kita semua mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah dari Allah SWT dan mudah-mudahan semua yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. AMIINN.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh umat manusia yang mendambakan sebuah kedamaian dalam konflik yang tidak kunjung padam. AMIINN.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019
Penulis

Cholihan Eranda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR ISTILAH	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Tipe-tipe Strategi	15
C. Analisis SWOT.....	18
D. Tinjauan Tentang Pembalakan Liar	20
E. Teori Kerjasama	23
F. Teori Pengembangan Objek Wisata	24
G. Pengertian Patroli	25
H. Pengertian Sarana dan Prasarana	25
I. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34

G.	Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM, HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1.	Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.....	41
a.	Sejarah Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.....	41
b.	Visi dan Misi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.....	41
c.	Tugas Pokok dan Fungsi	42
d.	Struktur Organisasi	44
2.	UPTD Tahura Wan Abdul Rachman	45
a.	Tugas Pokok dan Fungsi	45
b.	Struktur Organisasi	45
c.	Status Kawasan Tahura Wan Abdul Rachman.....	46
d.	Kondisi Sekitar Kawasan Tahura Wan Abdul Rachman ...	47
e.	Sosial Ekonomi Penduduk	49
f.	Jenis-Jenis Flora dan Fauna	50
g.	Flora dilindungi di Tahura Wan Abdul Rachman.....	52
h.	Potensi Objek Wisata	53
i.	Aksebilitas Kawasan Tahura Wan Abdul Rachman	54
j.	Luas Kawasan Direhabilitasi	54
B.	Hasil Peneltian.....	55
1.	Patroli Interen dengan Polisi Kehutanan.....	59
2.	Pembentukan Pam Swakarsa.....	68
3.	Pembinaan Pengelolaan Kawasan untuk Mencegah <i>Illegal Logging</i>	76
C.	Pembahasan	84
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Kondisi Kerusakan Kawasan Hutan Provinsi Lampung Tahun 2015.....	4
Data Kekritisan <i>Illegal Logging</i> Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Tahun 2015	5
Penelitian Terdahulu	9
Informan Penelitian.....	32
Dokumentasi Penelitian	34
Contoh Tabel Triangulasi.....	38
Luas Kawasan Hutan yang telah Direhabilitasi dari Tahun 2003-2012 .	55
Contoh Kasus <i>Illegal Logging</i> Tahura WAR 2016-2019	57
Analisis SWOT	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Proses Tahapan Manajemen Strategik	16
Kerangka Penelitian	27
Analisis Data Model Interaktif Miles Dan Huberman	36
Struktur Organisasi Dishut	44
Struktur Organisasi UPTD Tahura WAR	45
Letak Tahura WAR	48
Grafik Curah Hujan Bulanan	49
Jenis flora yang dilindungi	55
Laman Berita Online	58
Rapat Patroli	60
Rapat Patrol Pam Swakarsa	71
Patrol Bersama Polri dan TNI	72
Pembinaan Di Balai Desa kepada Masyarakat	78
Pembinaan kepada Masyarakat	79

DAFTAR ISTILAH

AKIHuHK	: Agak Kritis 1 Hulu Hutan Konservasi
AKIHhHK	: Agak Kritis 1 Hilir Hutan Konservasi
AKITgHK	: Agak Kritis 1 Tengah Hutan Konservasi
Gerhan	: Gerakan Nasional Reboisasi Hutan dan Lahan
<i>Global Warming</i>	: Pemanasan Global
<i>Illegal Logging</i>	: Penebangan Hutan secara liar
KIHuHK	: Kritis 1 Hulu Hutan Konservasi
KIHhHK	: Kritis 1 Hilir Hutan Konservasi
KPH	: Kawasan Penguasaan Hutan
LMU	: Land Mapping Unit
SKIHuHK	: Sangat Kritis 1 Hulu Hutan Konservasi
<i>Stakeholder</i>	: Pemangku Kepentingan
SWP DAS	: Satuan Wilayah Pengelolaan Daerah Aliran Sungai
Tahura	: Taman Hutan Raya
TNBBS	: Taman Nasional Bukit Barisan
TNWK	: Taman Nasional Way Kambas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah karunia alam yang memiliki potensi dan fungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Potensi dan fungsi tersebut mengandung manfaat bagi populasi manusia bila dikelola secara benar dan bijaksana. Kelestarian manfaat yang timbul karena potensi dan fungsi didalamnya dapat diwujudkan selama keberadaannya dapat dipertahankan dalam bentuk yang ideal. Hutan juga memberikan pengaruh kepada sumber alam lain. Pengaruh ini melalui tiga faktor lingkungan yang saling berhubungan, yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah.

Indonesia memiliki hutan yang sangat luas dan menduduki urutan kesembilan sebagai negara dengan hutan terluas di dunia, luas hutan di Indonesia mencapai 884.950km². (www.kompasiana.com/fathurrachman, diakses pada 5 November 2018).Namun dari luas hutan tersebut terus berkurang dari hari ke hari karena terus mengalami segala bentuk kerusakan seperti, kebakaran hutan dan pembalakan hutan, sehingga mengakibatkan hutan di Indonesia mengalami penyusutan. Tidak hanya itu, hutan yang terus dirusak juga akan mengakibatkan berkurang ataupun punahnya hewan dan tumbuhan liar. Hutan sebagai sumber kekayaan alam milik bangsa Indonesia merupakan salah satu

modal dasar bagi pembangunan nasional yang dipergunakan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat telah dijelaskan dalam pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.Pamulardi (1995: 119).

Pembalakan liar di Indonesia dianggap sebagai salah satu pendorong deforestasi dan degradasi, yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, peningkatan emisi iklim, dan tata kelola hutan yang buruk. Pandangan yang kurang baik dunia internasional terhadap Indonesia mengenai kurang maksimalnya pemberantasan pembalakan liar berakibat pada penolakan beberapa negara terhadap perdagangan kayu Indonesia di pasar internasional (Sudarsono, 2009: 41). Persoalan yang paling mencolok di bidang kehutanan adalah maraknya praktek pembalakkan liar atau *illegal logging*. Kementerian Kehutanan menegaskan yang disebut dengan *illegal logging* adalah tindak pidana penebangan pohon dengan aktivitasnya dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 yang meliputi kegiatan menebang atau memanen hasil hutan di dalam kawasan hutan tanpa memiliki hak atau ijin yang berwenang, serta menerima, memberi atau menjual, menerima tukar, menerima titipan, menyimpan, mengangkut, menguasai, atau memiliki hasil hutan yang tidak dilengkapi dengan surat sahnya. Sedangkan *Illegal Logging* menurut Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dirumuskan dalam Pasal 50, antara lain:mengerjakan dan atau menggunakan dan atau menduduki kawasan hutan secara tidak sah (*ilegal*), merambah kawasan

hutan, melakukan penebangan pohon dalam kawasan hutan, membakar hutan, dan lain-lain. Dimensi dari kegiatan illegal logging, yaitu: (1) perizinan, apabila kegiatan tersebut tidak ada izinnya atau belum ada izinnya atau izin yang telah kadaluarsa, (2) praktek, apabila dalam praktek tidak menerapkan logging yang sesuai peraturan, (3) lokasi, apabila dilakukan pada lokasi diluar izin, menebang di kawasan konservasi/lindung, atau asal-usul lokasi tidak dapat ditunjukkan, (4) produksi kayu, apabila kayunya sembarangan jenis (dilindungi), tidak ada batas diameter, tidak ada identitas asal kayu, tidak ada tanda pengenal perusahaan, (5) dokumen, apabila tidak ada dokumen sahnya kayu, (6) pelaku, apabila orang-perorang atau badan usaha tidak memegang izin usaha logging atau melakukan kegiatan pelanggaran hukum dibidang kehutanan, dan (7) penjualan, apabila pada saat penjualan tidak ada dokumen maupun ciri fisik kayu atau kayu diseludupkan.

Jika kegiatan pembalakan hutan ini terus dilakukan maka, hutan di Indonesia akan rusak dan luasnya berkurang. Permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab bagi pemerintah khususnya Kementerian Kehutanan yang memiliki wewenang dalam upaya mengurangi kegiatan *illegal logging* yang terjadi di kawasan hutan Indonesia. Dalam pelaksanaan upaya mengurangi kegiatan *illegal logging* di kawasan hutan Indonesia, Kementerian Kehutanan mengutus perwakilannya di daerah untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut yakni Dinas Kehutanan yang tersebar di provinsi-provinsi seluruh Indonesia. Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa kawasan hutan yang cukup luas, seperti Taman Nasional Way Kambas (TNWK), Taman Nasional Bukit Barisan

(TNBBS), dan Tahura. Pelaksanaan pengelolaan hutan di Provinsi Lampung mengalami beberapa kendala salah satunya adalah kerusakan hutan.

Tabel 1. Kondisi Kerusakan Kawasan Hutan Provinsi Lampung Tahun 2015

No.	KAWASAN HUTAN DAN LAHAN	LUAS (Ha)	Kerusakan/ Kekritisian Akhir tahun 2015	
			Luas (Ha)	%
A	Kawasan Hutan Negara	1.004.735,00	544.085,00	54,15
	1.Kawasan Hutan Konseravsi	462.030,00	172.704,00	37,38
	2.Kawasan Hutan Lindung	317.615,00	199.235,00	62,73
	3.Kawasan Hutan Produksi	225.090,00	172.146,00	76,48
B	Areal Penggunaan Lain (APL) : (Luar Kawasan Hutan Negara)	2.524.100,00	452.421,00	17,92
JUMLAH		3.528.835,00	996.506,27	28,24

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Tahun 2015

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan salah satu jenis hutan konservasi yang memiliki fungsi sebagai kawasan penyangga kehidupan dan pengawetan keanekaragaman flora dan fauna serta keunikan gejala alam. Menurut UU No.5 Tahun 1990, Tahura adalah kawasan pelestarian alam yang dibangun untuk tujuan koleksi tumbuhan atau satwa baik alami maupun buatan, selain itu juga dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Tahura Wan Abdul Rachman merupakan kawasan yang dibentuk berdasarkan keputusan menteri kehutanan No.403/Kpts-II/1993 dengan luas sekitar 22.249,31 ha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra-riset menunjukkan, terdapat kerusakan-kerusakan. Ditinjau dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kawasan hutan konservasi di Provinsi Lampung mengalami presentase kerusakan yang cukup tinggi yaitu sebesar 37,38%. Wilayah Hutan Konservasi memiliki tingkat

kerusakan yang cukup tinggi, kerusakan ini dipicu karena akses jalan bisa dilalui oleh kendaraan sehingga banyak kasus pencurian hasil hutan dan pembalakan liar (*illegal logging*) yang terjadi di Tahura Wan Abdul Rachman.

Tabel 2. Data Kekritisan *Illegal Logging* Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Tahun 2015

No	Kabupaten	SWP DAS	DAS	LMU	Luas (Ha)
1	2	3	4	5	6
1.	Kota Bandar Lampung				
		Sekampung DS	Way Balau	AKIHuHK	125,8
			Was Suka Maju	AKIHuHK	36,3
				AKIHuHK	26,3
		Way Sekampung	Sekampung	AKIHuHK	156,5
Jumlah					344,9
2.	Pesawaran				
		Sekampung DS	Lempasing	AKIHuHK	17,5
			Way Balau	AKIHuHK	261,7
				AKIHuHK	2.067,8
				KIHuHK	106,9
			Way Gerang	AKIHuHK	229,7
				AKITgHK	23,4
			Way Ratai	AKIHuHK	1.064,5
				AKITgHK	31,3
				KiHiHK	65,6
				KiHuHK	99,1
				SKIHuHK	17,2
			Way Suka Maju	AKIHuHK	483,7
				AKITgHK	44,9
				KIHuHK	92,3
			Way Teluk Pandan	AKIHuHK	572,5
				KIHuHK	55,8
		Way Sekampung	Way Sekampung	AKIHuHK	5.181,3
				KIHuHK	108,8
	Jumlah				17.631,5
	Jumlah Total				17.976,4

Sumber: Rencana Pengelolaan Rehabilitas Dishut Provinsi Lampung 2015

Kawasan Tahura Wan Abdul Rachman mencakup wilayah Bandar Lampung dan Pesawaran. Wilayah pesawaran memiliki tingkat kekritisian yang cukup tinggi, kerusakan ini dipicu karena akses Tahura Wan Abdul Rachman yang aksesnya bisa dilalui oleh kendaraan dan daerah cukup luas, sehingga kasus pencurian hasil hutan dan pembakaran kawasan hutan yang kerap terjadi di wilayah ini, seperti banyaknya kasus yang terjadi berupa *illegal logging* dan pencemaran serta perusakan. Beberapa kasus yang terjadi antara lain, Pada tanggal 05 Oktober 2017 Aksi pembalakan liar (*ilegal logging*) masih berlangsung di hutan konservasi kawasan Gunung Betung Register 19 Lampung. Polres Pesawaran telah mengamankan tiga tersangka dan barang bukti 26 batang kayu sonokeling, mesin potong, senjata tajam, dan kendaraan motor sertatruk pada Rabu (4/10).

(<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/05/oxbuq2384-pembalakan-liar-masih-terjadi-di-hutan-register-19-lampung> diakses pada tanggal 5 November 2018).

Dengan banyaknya pembalakan liar atau *illegal logging* di Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdurachman, Zainal Asikin dari Teraslampung.com berpendapat bahwa pelaku diketahui dan dilindungi oleh kepala desa maupun aparaturnegara, senada dengan kasus seperti ini juga pernah terjadi pada 17 April 2016 yang terjadi di Kecamatan Way Lima Pesawaran yang masih termasuk dalam kawasan Tahura Wan Abdul Rachman, Keterangan diatas juga dipertegas oleh pengakuan Supriyanto sebagai oknum pembalakan hutan tersebut bahwa dia hanya buruh upahan pengangkut kayu sonokeling yang diperintah oleh Kades Margodadi.

(<https://www.teraslampung.com/pembalakan-liar-di-hutan-register-19-diduga-dibekingi-kades-dan-oknum-aparat/> diakses pada tanggal 15 November 2018).

Berdasarkan contoh kasus diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun, *illegal logging* selalu terjadi, tepatnya di Tahura Wan Abdul Rachman. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Dinas Kehutanan Provinsi Lampung membutuhkan suatu strategi untuk meminimalisir terjadinya kasus *illegal logging* di kawasan hutan Provinsi Lampung. Perumusan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah *illegal logging* di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman sangat dibutuhkan untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam pengimplementasian strategi di kemudian hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis perumusan strategi baik dari internal maupun eksternal harus dilakukan. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis strategi dalam upaya mengatasi *Illegal Logging* yang terjadi di kawasan Tahura Wan Abdul Rachman dan menulis penelitian tersebut dalam skripsi dengan judul **Strategi Penanggulangan *Illegal Logging* (Studi pada Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen strategi yang dilakukan Dinas Kehutanan dan UPTD Tahura Wan Abdul Rachman dalam menanggulangi kegiatan *illegal logging* yang terjadi di kawasan Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti maka penelitian ini bertujuan “Untuk menganalisis manajemen strategi yang dimiliki oleh Dinas Kehutanan dalam menanggulangi *illegal logging* di Kawasan Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan wawasan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, referensi dalam penelitian Manajemen Strategi Administrasi Publik.

2. Secara Praktis

Secara Praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) serta akademisi agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya menanggulangi pembalakan liar selain itu juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Kajian mengenai pembalakan liar (*illegal logging*) telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti dengan fokus penelitian yang juga beragam sesuai dengan keahliannya. Beberapa peneliti yang menjadikan pembalakan liar atau *illegal logging* sebagai fokus penelitiannya antara lain:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Lisa Auhara (2013)	Dampak <i>Illegal Logging</i> terhadap perlindungan hukum satwa yang dilindungi	Dampak dari semakin maraknya aktivitas <i>illegal logging</i> terhadap kelangsungan hidup satwa adalah rusaknya hutan sebagai habitat asli berbagai ragam jenis satwa. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengurangi aktivitas <i>illegal logging</i> yang dimana akan berpengaruh terhadap hidup satwa. Selain itu juga untuk memberikan saran kepada pemerintah agar diperkuatnya penegakan hukum terhadap aksi <i>illegal logging</i> di Indonesia.

Ryfina Natalia Woy (2013)	Kewenangan Pemerintah Daerah dalam upaya pemberantasan pembalakan liar (<i>illegal logging</i>)	Pembalakan liar yang terjadi di Indonesia terjadi karena dua faktor yakni faktor hukum yakni mengenai produk hukum yang ada dan penegakan hukum di Indonesia dan faktor non hukum, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembalakan liar diluar hukum baik faktor masyarakat setempat, suplai ekonomi, dan faktor pengusaha. Tujuannya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kewenangan Pemerintah Daerah dalam upaya memberantas pembalakan liar.
Fuzi Narindrani (2016)	UPAYA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PEMBALAKAN LIAR DI INDONESIA (<i>People's Efforts in Prevention and Eradication of Illegal Logging in Indonesia</i>)	Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, mengenai peran serta masyarakat diatur dalam Pasal 60 huruf a menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk mengetahui rencana tata ruang. Kemudian Pasal 60 huruf a ini ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Serta masyarakat dalam penataan ruang. Pemerintah menciptakan lingkungan politik dan hukum serta kebijakan yang kondusif dan transparan, sektor swasta menciptakan pekerjaan dan pendapatan sedangkan masyarakat (<i>society</i>) berperan positif dalam interaksi sosial, ekonomi dan politik khususnya dalam mendukung program pembangunan kehutanan. Diperlukan upaya penegakan hukum secara sinergis oleh pemerintah, masyarakat (<i>society</i>) dan sektor swasta atau dunia usaha, komponen tersebut saling berinteraksi dan menjalankan fungsinya masing-masing secara gotong royong.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, Tahun 2019

Penelitian yang dilakukan Lisa Auhara membahas mengenai aktivitas *illegal logging* yang dimana akan berpengaruh terhadap hidup satwa sebagai habitat asli dari hutan tersebut. Auhara berfokus terhadap dampak yang terjadi kepada satwa yang dilindungi jika terus terjadinya *illegal logging*. Sedangkan peneliti berfokus kepada dampak yang terjadi terhadap kondisi Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryfina Natalia Woy lebih berfokus terhadap kewenangan Pemerintah Daerah yang berupa (1) Pemberian izin, (2) Pembuatan peraturan daerah, (3) Pengawasan, (4) Bekerjasama dengan instansi terkait, (5) Tegas dan kristis dalam pemberian dan pencabutan pemberian izin kelola hutan. Sedangkan peneliti juga membahas hal itu akan tetapi yang membedakan adalah peneliti juga menanyakan pendapat dari stakeholder (dosen perguruan tinggi) mengenai strategi yang dimiliki Pemerintah, dan juga berfokus terhadap peran serta masyarakat guna menanggulangi terjadinya kasus pembalakan liar atau *illegal logging* yang selalu terjadi di Tahura Wan Abdul Rachman.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fuzi Narindrani tidak hanya berfokus kepada peran serta masyarakat, tetapi juga menjelaskan peran pemerintah berdasarkan Pasal 108 BAB XV UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sedangkan Peneliti juga menambahkan terhadap peran serta masyarakat dan kritik maupun saran dari para ahli mengenai *illegal logging* dan strategi yang dimiliki oleh Dinas Kehutanan.

B. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak di tempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi dapat berupa perencanaan yang detail dan sistematis di awal kegiatan (*planning mode*), tetapi dapat pula berupa proses evolusioner secara bertahap sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi organisasi (*evolutionary mode*). Salusu dan Young dalam Salusu(2015:71) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu: “strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan sebelas faktor yang bersifat kritikal. Pertama, Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai. Yang jelas menonjol dalam faktor pertama ini ialah bahwa strategi merupakan keputusan dasar yang dinyatakan secara garis besar.

Kedua, perumusan dan penetapan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi. Profil dimaksud harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan. Ketiga, Pengenalan yang tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin tidak hanya mampu melaksanakan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya.

Keempat, Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat. Kelima, Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia dikaitkan dengan keseluruhan upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Keenam, Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang dipandang paling tepat dikaitkan sasaran jangka panjang yang dianggap mempunyai nilai yang paling strategik dan diperhitungkan dapat dicapai karena didukung oleh kemampuan dan kondisi internal organisasi.

Ketujuh, suatu sasaran jangka panjang pada umumnya mempunyai paling sedikit empat ciri yang paling menonjol, yaitu (a) sifatnya yang idealistik; (b)

jangkauan waktunya jauh ke masa depan; (c) hanya bisa dinyatakan secara kualitatif, dan; (d) masih abstrak. Dengan ciri-ciri seperti itu, suatu strategi perlu memberikan arah tentang rincian yang perlu dilakukan. Artinya, perlu ditetapkan sasaran dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) jangkauan waktu ke depan spesifik, (b) praktis dalam arti diperkirakan mungkin dicapai, (c) dinyatakan secara kuantitatif, dan (e) bersifat konkret.

Kedelapan, teknologi yang akan dimanfaatkan yang karena peningkatan kecanggihannya memerlukan seleksi yang tepat. Kesembilan, Menciptakan suatu sistem pengawasan sedemikian rupa sehingga daya inovasi kreativitas dan diskresi para pelaksana kegiatan operasional tidak "dipadamkan". Kesepuluh, Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi yang dilakukan berdasarkan serangkaian kriteria yang rasional dan objektif. Kesebelas, Menciptakan suatu sistem umpan balik sebagai instrumen yang ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau bahkan mungkin tidak tercapai. Faktor-faktor tersebut digunakan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.

Siagian dalam Ian Asriandy (2016:11-13) menjelaskan bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemilkian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan

yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi mengenai strategi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa startegi adalah suatu cara atau langkah yang mendasar (fundamental) dalam menggunakan segala sumber daya suatu organisasi melalui hubungan yang efektif dan memperlihatkan kendala atau pilihan yang diarahkan dalam mecapai tujuan organisasi. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan-keputusan yang di ambil tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi-strategi yang telah ditentukan tersebut.

2. Tipe-Tipe Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis (Rangkuti, 2014:7).

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

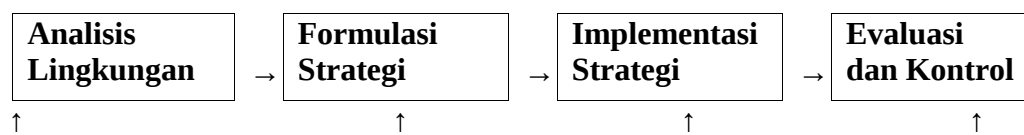
Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

d. Manajemen Strategi

Manajemen Strategik adalah sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam perusahaan. Hal ini termasuk analisis lingkungan (lingkungan eksternal dan internal), formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol (Wheelen and Hunger, 2012:53).



Gambar 1. Proses Tahapan Manajemen Strategik
Sumber: Wheelen and Hunger (2012:63)

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa dalam tahapan manajemen strategik saling memiliki interaksi dan timbal balik dari tahap pertama hingga akhir. Sedangkan menurut Menurut Viljoen dalam Heene (2010:76), manajemen strategi adalah suatu proses dari pengidentifikasian, pemilihan, dan

pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen ataupun penyesuaian antara keterampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang berubah evolutif dimana organisasi itu beroperasi.

Akdon (2011:277) merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*Implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antara fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Pada hakikatnya, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan.

Sedangkan menurut David (2010:5) manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Biasanya istilah manajemen strategi digunakan untuk merujuk pada perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Sedangkan perencanaan strategi hanya mengacu pada perumusan strateginya saja.

Nawawi (2012:149) berpendapat bahwa manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut Perencanaan Strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh, dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif, dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang dan/jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Dari berbagai pengertian manajemen strategis yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah suatu cara pengelolaan organisasi atau program yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari organisasi atau program tersebut.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT Menurut Udayana, dkk (2013: 40) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategi organisasi.

1. Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya,

daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya (*resources based*).

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi, serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang.

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah cara atau alat analisis yang paling sering digunakan dalam membantu mendesain rancang bangun strategi di Indonesia yang banyak mengandalkan pada keunggulan, pengalaman, dan intuisi manajemen. Dengan melakukan penyederhanaan yang agak berlebihan, alat analisis tersebut hanya

sekedar menuntut manajemen untuk membuat daftar tentang keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dipimpinnya dan kemudian menghadapkannya dengan peluang dan ancaman yang dihadapi.

D. Tinjauan tentang Pembalakan liar (*Illegal Logging*)

1. Pembalakan Liar (*Illegal Logging*)

Menurut pendapat Kartodiharjo (2006:35), *illegal logging* merupakan penebangan kayu secara tidak sah dan melanggar peraturan perundang-undangan, yaitu berupa pencurian kayu didalam kawasan hutan Negara atau hutan hak (milik) dan atau pemegang izin melakukan penebangan lebih dari jatah yang telah ditetapkan perizinan. *Illegal logging* berdasarkan Interuksi Presiden Nomor 5 Tahun 2001 (Inpres No.5 Tahun 2001), tentang Pemberantasan Penebangan Kayu illegal (*illegal logging*) dan Peredaran Hasil hutan *illegal logging* di Kawasan Ekosistem Leuser dan taman Nasional Tanjung Putting, adalah penebangan kayu dikawasan hutan dengan tidak sah.

Illegal Logging adalah kegiatan penebangan, pengangkutan atau penjualan kayu yang tidak sah atau memiliki izin dari otoritas setempat. *Illegal logging* dan perdagangan internasional kayu *illegal* adalah masalah bagi negara-negara produsen kayu di negara berkembang. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan, biaya pemerintah miliaran dolar pendapatan yang hilang, mempromosikan korupsi, merusak aturan konflik hukum dan tata pemerintahan yang baik dan dana bersenjata. Hal ini menghambat pembangunan berkelanjutan di beberapa negara termiskin di dunia.

Sementara dalam UU No. 19 Tahun 2004 dan UU No. 41 Tahun 1999 tidak mendefinisikan secara jelas *illegal logging* dan hanya menjabarkan tindakan-tindakan *illegal logging*. Kategori *illegal logging* menurut pasal 50, antara lain mengerjakan dan atau menggunakan dan atau menduduki kawasan hutan secara tidak sah (*illegal*), merambah kawasan hutan, melakukan penebangan pohon dalam kawasan hutan, membakar hutan, dan lain-lain. Dimensi dari kegiatan *illegal logging*.

- a. Perizinan, apabila kegiatan tersebut tidak ada izinnya atau belum ada izinnya atau izin yang telah kadaluarsa.
- b. Praktek, apabila dalam praktek tidak menerapkan *logging* yang sesuai peraturan.
- c. Lokasi, apabila dilakukan pada lokasi diluar izin, menebang di kawasan konservasi atau lindung, atau asal-usul lokasi tidak dapat ditunjukkan.
- d. Produksi kayu, apabila kayunya sembarangan jenis (dilindungi), tidak ada batas diameter, tidak ada identitas asal kayu, tidak ada tanda pengenal perusahaan.
- e. Dokumen, apabila tidak ada dokumen sahnyanya kayu.
- f. Pelaku, apabila orang-perorang atau badan usaha tidak memegang izin usaha atau melakukan kegiatan pelanggaran hukum dibidang kehutanan.
- g. Penjualan, apabila pada saat penjualan tidak ada dokumen maupun ciri fisik kayu atau kayu diselundupkan.

2. Dampak *Illegal Logging*

Kartodiharjo (2006:76) mengatakan bahwa *illegal logging* berdampak pada gangguan atau kerusakan pada berbagai ekosistem yang menyebabkan komponen-komponen yang menyusun ekosistem, yaitu keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan menjadi terganggu dan dapat menyebabkan terjadinya kepunahan pada berbagai varies hayati tersebut.

Dampak lainnya yaitu banjir, pohon-pohon ditebangi sehingga jumlahnya semakin hari semakin berkurang menyebabkan hutan tidak mampu lagi menyerap air hujan yang turun dengan jumlah yang besar, sehingga air tidak dapat meresap kedalam tanah sehingga dapat menyebabkan banjir. Semakin berkurangnya jumlah cadangansumber air tanah atau mata air di daerah hutan, karena jumlah pohon-pohonnya semakin berkurang padahal pohon berfungsi sebagai penyerap air. Hal ini mengakibatkan timbulnya kekeringan, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan air bersih dan kekurangan air untuk irigasi.

Dampak yang paling kompleks dari adanya *illegal logging* adalah Global Warming yang sekarang sedang mengancam dunia. Global Warming terjadi oleh efek rumah kaca dan kurangnya daerah resapan CO₂ seperti hutan sehingga menyebabkan suhu bumi menjadi naik dan mengakibatkankenaikan volume air muka bumi karena es di kutub mencair.

E. Teori Kerjasama

Lingkungan kerja selain dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan juga dibutuhkan suatu kerjasama (*teamwork*) khususnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang membutuhkan bantuan dari orang lain ataupun organisasi lain. Menurut Santosa dalam Maryana (2017:88) mengatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan.

Menurut Tenner dan Detoro dalam Lawasi dan Triatmanto (2017:48), *team works is a group of individuals working together to reach a common goal*. Definisi kerjasama tim tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri.

Menurut Tangkilisan dalam Pramudya (2013:3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Publik. Memberikan penjelasan tentang kerjasama. Lingkungan ekstern maupun intern, yaitu semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Karenanya perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Penjelasan dari beberapa ahli diatas menjelaskan bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat dibutuhkan termasuk dalam lingkungan kerja, karena dalam menjalankan suatu kegiatan ataupun strategi terkadang menemui beberapa hambatan yang mengharuskan seseorang atau suatu organisasi melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

F. Teori pengembangan objek wisata

Menurut Nuryanti (1994), pada dasarnya pengembangan obyek wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengembangan potensi obyek wisata mengandung upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik untuk meningkatkan produktivitas.

Potensi objek wisata menurut Mariotti dalam Dini Masly (2017:5) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan obyek wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan objek wisata biasa dilakukan dengan tujuan dapat menjaga alam dan meningkatkan wisatawan, dengan melibatkan masyarakat sekitar seperti

penyedia jasa, kuliner, dan lain-lain untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pula.

G. Pengertian Patroli

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Patroli memiliki arti yang sangat singkat yaitu perondaan, dan berdasarkan surat keputusan Kapolri dengan nomor SKEP/608/VI/1997, Patroli adalah Salah satu kegiatan Kepolisian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih anggota Polri sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk gangguan. Patroli biasa dilakukan dengan tujuan tindak pencegahan yang dilaksanakan dari satu titik ke titik yang lainnya untuk memeriksa dan memastikan area dalam keadaan aman dan tertib.

H. Pengertian Sarana Dan Prasarana

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana prasarana menurut Moenir dalam Marliyufitha (2013:517) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas

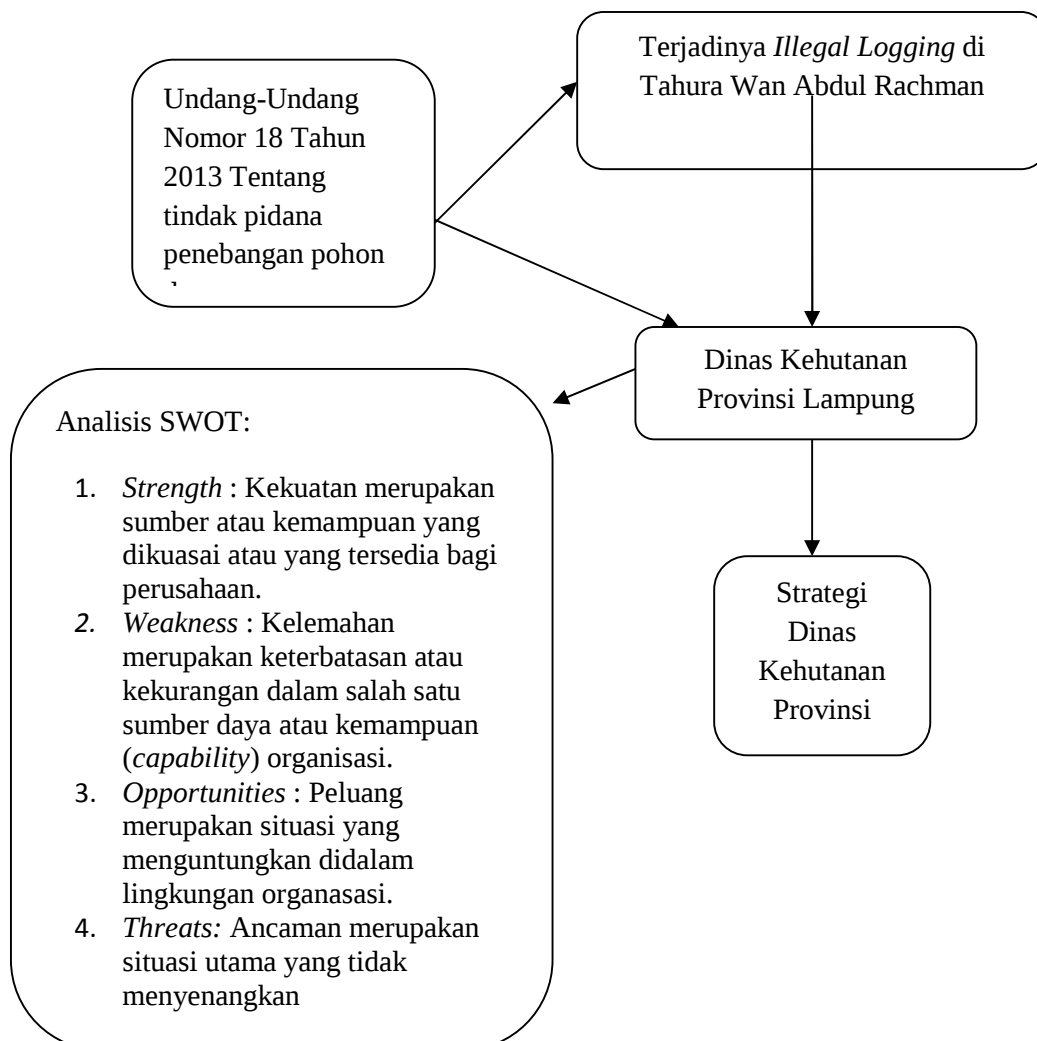
yang berfungsi sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian diatas jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan alat pengamanan, pembantu maupun utama untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

I. Kerangka pikir

Lingkungan hidup merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena itu menjaga dan mengelola lingkungan hidup dengan baik merupakan sebuah keharusan. Jika lingkungan hidup terus diabaikan dan dirusak, manusia bukan hanya akan mendapat kerugian, tapi juga akan binasa. Seperti yang tertera pada UndangUndang Nomor 18 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa *illegal logging* adalah tindak pidana penebangan pohon dengan aktivitasnya yang meliputi kegiatan menebang atau memanen hasil hutan di dalam kawasan hutan tanpa memiliki hak atau ijin yang berwenang, serta menerima, memberi atau menjual, menerima tukar, menerima titipan, menyimpan, mengangkut, menguasai, atau memiliki hasil hutan yang tidak dilengkapi dengan surat sah nya hasil hutan.

Masalah *illegal logging* merupakan masalah klasik di seluruh penjuru Indonesia termasuk Provinsi Lampung, oleh karena itu dibutuhkan Strategi agar dapat mengurangi terjadinya kasus pembalakan liar dan juga dibutuhkan peran pemerintah dalam mengurangi *illegal logging* yang terjadi

di Provinsi Lampung ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang bertujuan untuk mengurangi pembalakan liar (*illegal logging*) di Tahura Wan Abdul Rachman. Strategi akan dianalisis menggunakan teori SWOT yang memiliki indikator, kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Treahts*). Dengan begitu suatu instansi atau organisasi dapat memaksimalkan strategi yang sudah ada dan menentukan alternatif-alternatif strategi tambahan untuk membantu strategi yang sudah ada.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan strategi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Kemudian, peneliti menyesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) yang menyatakan tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2013:12), tujuan dari penetapan fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu: Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan

fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-ekslusi* atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Berdasarkan teori tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kekuatan (*Strength*)

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwa kekuatan dari strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi kegiatan *Illegal Logging* yang dapat dilihat dari sisi internal/dalam organisasi. Salah satu contohnya adalah kerjasama dan kekompakan yang dimiliki anggota organisasi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati hasil lapangan bahwa kelemahan dari strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi kegiatan *Illegal Logging* yang dapat dilihat dari sisi internal/dalam organisasi adalah kurangnya SDM yang dimiliki, salah satu contohnya adalah usia polhut yang sudah mendekati pensiun, dan kurangnya sarana dan prasarana.

3. Peluang (*Opportunity*)

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil lapangan mengenai peluang dari strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi kegiatan *Illegal Logging* yang dapat dilihat dari sisi eksternal/luar organisasi adalah IPTEK karyawan yang cukup baik, selain itu

juga adanya dukungan dan kerjasama bersama Gakum, Polri, TNI, dan Masyarakat dalam membantu perancangan dan pelaksanaan strategi.

4. Ancaman (*Threats*)

Sedangkan hasil lapangan yang didapat mengenai ancaman dari strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi kegiatan *Illegal Logging* yang dapat dilihat dari sisi eksternal/luar organisasi antara lain seperti, terbatasnya anggaran APBN maupun APBD yang diterima oleh Dinas Kehutanan, dan juga faktor alam yang terkadang tidak mendukung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data – data yang relevan dan mendukung proses penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan UPTD Tahura Wan Abdul Rachman. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah selalu terjadinya kasus *illegal logging* di hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman. Permasalahan tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sebagai pemerintah yang memiliki wewenang penuh dalam menanggulangi *illegal logging*, dan UPTD Tahura Wan Abdul Rachman yang menjalankan amanah yang diberikan dari Dinas Kehutanan kepada UPTD Tahura.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para narasumber. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Perangkat desa Margodadi, serta Tenaga ahli di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Tenaga ahli di UPTD Tahura Wan Abdul Rachman. Kemudian, data sekunder peneliti menggunakan dokumentasi berupa dokumen seperti peraturan perundangan, kegiatan, foto, dan berita media yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menjawab permasalahan penelitian yang tepat dan akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya

tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Terkait penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, antara lain:

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Ervin Ferdian (Kepala seksi pengendalian kerusakan dan kebakaran hutan dan lahan) Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.	1. Mengetahui Strategi yang dimiliki Oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung 2. Komunikasi antara Dishut dengan pihak terkait lainnya 3. Faktor pendukung dan penghambat
2.	Sumardi (Kepala UPTD Tahura Wan Abdul Rachman)	1. Jadwal patroli rutin dan kegiatan lainnya yang merupakan bagian dari strategi Dishut 2. Langkah awal sebelum dilakukan patroli rutin 3. Latar belakang kegiatan pembinaan kepada masyarakat sekita Tahura
3.	Ariyadi (Wakil Kepala UPTD Tahura Wan Abdul Rachman)	1. Jadwal patroli rutin dan kegiatan lainnya yang merupakan bagian dari strategi Dishut 2. Langkah awal sebelum dilakukan patroli rutin 3. Latar belakang kegiatan pembinaan kepada masyarakat sekita Tahura
4.	Yuridis (Polisi Hutan)	1. Berapa banyak total polisi hutan yang dimiliki Dinas Kehutanan 2. Koordinasi polhut dengan pihak terkait lainnya
5.	Bapak Bahrudin (Kepala Desa Margodadi)	1. Koordinasi terhadap masyarakat, polisi hutan dan UPTD Tahura 2. Informasi tentang patroli rutin, pembinaan masyarakat dan materi yang diberikan.
6.	Bapak Samonan (Kepala Dusun 4 Margodadi)	1. Koordinasi terhadap masyarakat, polisi hutan dan UPTD Tahura 2. Informasi tentang patroli rutin, pembinaan masyarakat dan materi yang diberikan.
7.	Bapak Solihin (Masyarakat Desa Margodadi)	1. Koordinasi terhadap masyarakat, polisi hutan dan UPTD Tahura 2. Informasi tentang patroli rutin, pembinaan masyarakat dan materi yang diberikan.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2019

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang topik yang diteliti. Maka observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian, apabila memenuhi kriteria :

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis;
- b. pengamatan berkaitan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan;
- c. pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik penelitian;
- d. pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya.

Adapun objek yang diamati peneliti yakni fasilitas, dokumen, dan sebagainya yang ada di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan UPTD Tahura Wan Abdul Rachman serta kegiatan Patroli dan rapat bersama dengan masyarakat sekitar Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman agar berkurangnya kegiatan *illegal logging* yang sering terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 161). Dalam penelitian ini, data-data yang dapat dijadikan informasi yaitu data-data dan dokumen-dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Tahura Wan Abdul Rachman. Berikut ini merupakan dokumen yang akan diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian:

Tabel 5. Dokumentasi Penelitian

No	Nama Dokumen	Substansi
1.	Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990	Peraturan Pemerintah
2.	Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999	Peraturan Pemerintah
3.	Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004	Peraturan Pemerintah
4.	Data Kerusakan Hutan akibat <i>illegal logging</i> tahun 2015	Dinas Kehutanan
5.	Data Kekritisan <i>Illegal Logging</i> Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Tahun 2015	Dinas Kehutanan dan UPTD Tahura Wan Abdul Rachman
6.	Strategi penanggulangan <i>illegal logging</i>	Dinas Kehutanan

Sumber: Diolah oleh peneliti 2019

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 34), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh peneliti dilapangan kemudian dipilih melalui reduksi data sehingga didapatkan data yang berfokus dan berhubungan dengan penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan memilih serta menyeleksi data mengenai Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang diperoleh, lalu memfokuskan pada data yang berkaitan tentang Strategi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam menanggulangi pembalakan liar (*illegal logging*) di Tahura Wan Abdul Rachman.

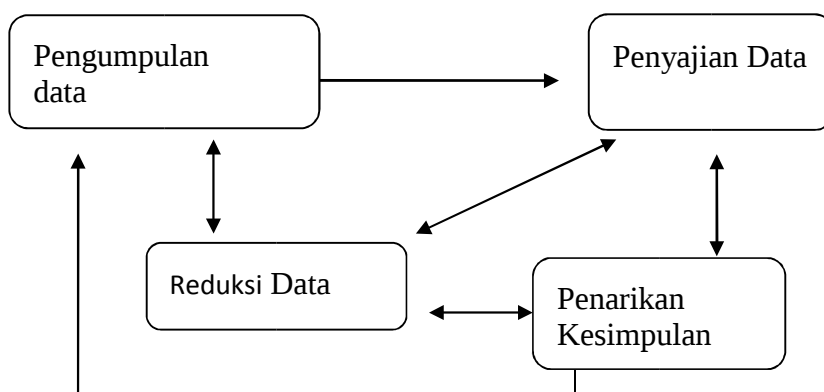
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitian. Penyajian data mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dengan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara dengan informan yang kemudian didukung oleh dokumen-dokumen, tabel data, foto maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya untuk menjelaskan Strategi Dinas Kehutanan

Provinsi Lampung dalam menanggulangi *illegal logging* di Tahura Wan Abdul Rachman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti ialah dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban tentang Strategi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam upaya menanggulangi kasus *illegal logging* yang terjadi di Hutan Konseravsi Tahura Wan Abdul Rachman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat. Berikut ini bagan teknik analisis berdasarkan model komponen analisis data :



Gambar 3. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:335)

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji kredibilitas data mempertunjukkan bahwa hasil-hasil penemuan dapat dibuktikan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas, peneliti melakukan:

a. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan tersebut berasal dari Tenaga ahli Dinas Kehutanan (Dishut) Provinsi Lampung. Observasi yang dilakukan pada saat peneliti turun ke lapangan serta berbagai dokumentasi yang didapatkan mengenai Pembalakan hutan (*illegal logging*) di Tahura Wan Abdul Rachman. Berikut ini contoh tabel triangulasi yaitu:

Tabel 6. Contoh Tabel Triangulasi

No	Wawancara		Dokumen		Observasi	
	Informan	Substansi	Sumber	Substansi		Substansi
1.	Bapak Ervin Ferdian Kepala seksi pengendalian kerusakan dan kebakaran hutan dan lahan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.	"Kekuatan yang kami miliki yaitu kami memiliki kekompakkan tim yang cukup baik jadi mempermudah jalannya strategi, selain itu kami juga didukung sarana dan prasarana walaupun memang tidak banyak tapi cukup untuk menjalankan patroli ataupun pembinaan kepada masyarakat."			 	Jalan aspal yang berada disekitar Batas kawasan Tahura Wan Abdul Rachman sehingga mempermudah akses untuk masuk ke dalam kawasan Tahura Wan Abdul Racman, dan juga sangat berdekatan dengan pemukiman masyarakat sekitar sehingga sulit membedakan antara oknum yang akan berbuat <i>illegal logging</i> atau masyarakat sekitar.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

b. Ketekunan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dengan melakukan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan pengecekan melalui derajat kepercayaan dengan menggunakan

cara triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik.

c. Teknik Pengujian Keteralihan Data (*Transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut dengan membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami dan menerapkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang sama yaitu tentang Hutan Konservasi Tahura Wan Abdul Rachman dan *illegal logging* agar penelitian dapat terinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

d. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2011: 374), dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian yang dilakukan peneliti benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

e. Teknik Kepastian Data (*Confirmability*)

Teknik pengujian kepastian data (*confirmability*) dilakukan untuk mengetahui proses penelitian, sehingga tidak memunculkan penelitian yang hanya ada hasilnya tetapi tidak ada proses penelitian. Dalam pengujian kepastian data sama halnya dengan uji kebergantungan sehingga prosesnya dilakukan melalui pengujian hasil penelitian oleh dosen pembimbing serta dosen pembahas. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dimiliki Dinas Kehutanan Provinsi Lampung belum cukup baik, khususnya pada pengimplementasian strategi yang belum maksimal disebabkan masih banyaknya kekurangan seperti SDM yang tidak mencukupi karena tidak adanya perekrutan aparatur sejak tahun 2002 sehingga SDM yang tersedia tidak memiliki pengganti dalam proses restrukturisasi organisasi. Strategi kedua yaitu pembentukan Pam Swakarsa juga belum berjalan secara maksimal karena walaupun sudah ada keterlibatan polisi kehutanan dalam Pam Swakarsa yang terjun langsung ke masyarakat tetapi kasus *illegal logging* masih terus terjadi setiap tahunnya. Kemudian, strategi ketiga yaitu proses pembinaan yang masih terdapat beberapa kendala seperti, minimnya sarana prasarana, minimnya pemahaman aparatur terhadap penanganan *illegal logging*, dan belum tersedianya media informasi publik mengenai pemahaman *illegal logging* seperti *website*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memiliki beberapa saran dengan harapan dapat membantu Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dalam mengatasi kekurangan dan ancaman yang diterima, saran tersebut antara lain.

1. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung tidak hanya melakukan pengamanan tetapi membentuk suatu korelasi baik dengan masyarakat sekitar sehingga *illegal logging* dapat tercegah untuk kembali terulang.
2. Dengan terbentuknya Pam Swakarsa diharapkan dapat terus ditingkatkan pemahaman dan manajemen organisasi dengan baik, serta dapat terus mengikuti kegiatan-kegiatan seperti patroli gabungan dan pembinaan.
3. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sebaiknya menambah aparatur khususnya yang ahli dalam kasus *illegal logging* dan pengetahuan IPTEK sehingga dapat membuat *website* yang berguna sebagai media informasi publik.
4. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung seharusnya mengusulkan kepada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Lampung untuk pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kegiatan dalam menanggulangi *illegal logging* dapat berjalan dengan baik.
5. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung kedepannya harus menambahkan sarana prasarana seperti pagar di pintu masuk kawasan hutan dan peralatan petrol rutin. Hal ini dapat diusulkan pada Rapat Koordinasi (Rakor) antara Pemerintah Provinsi dengan Dinas-dinas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Akdon. 2011. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis Konsep* (edisi 12). Jakarta: Salemba Empat
- Henne, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.
- Jusuf Udaya, d. (2013). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Kartodihardjo, Hariadi. 2006. *Kebijakan Pengelolaan Hutan : Perumusan Kebijakan dan Implementasinya, Bahan Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Topik : Desentralisasi Pengelolaan Sumberdaya Hutan oleh KLH, Juli 2006
- Moleong, J. Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unoversity Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategis Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan (Dengan Ilustrasi dibidang Pendidikan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanti, Wiendu, 1994. *Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan Untuk Kepariwisata Alam*, Makalah Disampaikan Pada Diklat Peningkatan Mutu Profesionalisme Pengelola Obyek dan Daya Tarik Pariwisata, Yogyakarta.
- Pamulardi, Bambang. 1995. *Hukum Kehutanan dan Pembanguna Bidang Kehutanan*. Jakarta utara: PT Rajagrafindo.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wheelen, L. T., Hunger J D. (2012). *Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability*. 13th edition. New Jersey : Pearson.

Jurnal

Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Makassar: Universitas Hasanuddin*.

Auhara, Lisa. 2013. *Dampak Illegal Logging terhadap perlindungan hukum satwa yang dilindungi*. Jurnal Vol 1, No.1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Devi, P.M., & Pusari, R.W. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor pada Kelompok B RA Darus SA'ADAH KUDUS Tahun ajaran 2016/2017*. Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Usia Dini, 6(1).

Kagungan, Dian. "Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung." *Publica* 2.1 (2012).

Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1).

Marliyufitha, M. (2017). Pelaksanaan Pelayanan Prima Dikantor Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan. *JURNAL UNIVERSITAS MULAWARMAN*, 1(2), 507-520.

Masly, D., & Arief, A. M. R. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-15.

Nandani, Nanda. 2017. *Peranan Civil Society dalam Pelaksanaan Perlindungan Konsumen terhadap Makanan Kadaluaarsa di Kota Bandar Lampung*. Lampung. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Lampung

Narindrani, Fuzi. 2016. Upaya Masyarakat Dalam Pencegahan Pemberantasan Pembalakan Liar di Indonesia (*People's Efforts in Prevention and*

Eradication of Illegal Logging in Indonesia). Jurnal Vol 18. No.2. Jakarta Selatan: Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM R.I

Pramudya, F. A., Suwitri, S., & Hanani, R. (2013). Implementasi Kebijakan Kerjasama Tempat Pelelangan Ikan Dengan Koperasi Unit Desa Mina Jaya di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(3), 95-102.

Woy, Ryfina Natalia. 2013. *Kewenangan Pemerintah Daerah dalam upaya pemberantasan pembalakan liar (illegal logging)*. Jurnal Vol 1. No.3. Manado: Universitas Sam Ratulangi

Peraturan

Interuksi Presiden Nomor 5 Tahun 2001 Tentang *illegal logging*

Kementerian SosialRepublik Indonesia, 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 Tentang *illegal logging*

Surat Keuputusan Kaporli SKEP/608/VI/1997 Tentang Patroli

UndangUndang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang *illegal logging*

UU No.5 Tahun 1990 Tentang Taman Hutan Raya

Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan

Sumber lain

<https://www.kompasiana.com/fathurrachman/5928fb30d07a611e13485fbe/10-negara-dengan-hutan-terluas-di-dunia?page=all/> diakses pada tanggal 5 November 2018 pkl 13.25 wib.

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/05/oxbuq2384-pembalakan-liar-masih-terjadi-di-hutan-register-19-lampung/> diakses pada tanggal 5 November 2018 pkl 13.25 wib.

<https://www.teraslampung.com/pembalakan-liar-di-hutan-register-19-diduga-dibekingi-kades-dan-oknum-aparat/> diakses pada tanggal 5 November 2018 pkl 13.40 wib.

<https://kbbi.web.id/patroli>

<https://kbbi.web.id/saranaprasarana>